



POTENSI DESA MURUONA

2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Publikasi Potensi Desa (PODES) Desa Muruona Tahun 2026 dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Publikasi ini merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Desa Muruona dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lembata dalam rangka menyediakan informasi statistik desa yang lengkap, akurat, dan mutakhir. Data yang disajikan bersumber dari Pendataan Potensi Desa (PODES) Tahun 2024 yang menggambarkan kondisi serta potensi Desa Muruona dari berbagai aspek, antara lain kondisi geografis, kependudukan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, pelayanan publik, serta potensi sumber daya yang dimiliki desa.

Kami meyakini bahwa ketersediaan data yang berkualitas merupakan landasan penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan desa. Oleh karena itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, maupun masyarakat dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan yang tepat sasaran serta berbasis data.

Atas nama Pemerintah Desa Muruona, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata atas pendampingan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan Pendataan Potensi Desa (PODES) Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa, lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat Desa Muruona yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga publikasi ini dapat tersusun dengan baik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan pada publikasi di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi dalam mendukung pembangunan Desa Muruona yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Muruona, Juli 2026
Kepala Desa Muruona



Arnoldus Pelira

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2026	1
POTENSI SOSIA-EKONOMI DESA MURUONA TAHUN 2025	2
a. Perumahan dan Lingkungan Hidup	2
b. Pendidikan dan Kesehatan	5
c. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam	8
d. Angkutan, Komunikasi dan Informasi	10
e. Ekonomi	12
f. Sosial dan Keamanan	13
PENUTUP	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Keluarga di Desa Muruona, 2025	3
Tabel 2. Kegiatan Pelestarian lingkungan dan mitigasi adaptasi terhadap perubahan iklim	4
Tabel 3. Kejadian/bencana alam (mengganggu kehidupan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat) Desa Muruona.....	8
Tabel 4. Fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam yang ada di desa	10
Tabel 5. Prasarana dan Sarana Transportasi di Desa Muruona, 2025	10
Tabel 6. Prasarana dan Sarana Komunikasi di Desa Muruona, 2025	11
Tabel 7. Keterlibatan Warga dalam kegiatan Gotong Royong di Desa muruona, 2025	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proporsi Keluarga Pengguna Listrik di Desa Muruona, 2026	3
Gambar 2. Keberadaan Sarana Pendidikan di Desa Muruona, 2025	5
Gambar 3. Keberadaan Sarana Kesehatan di Desa Muruona, 2025	7
Gambar 4. Keberadaan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat	12
Gambar 5. Jenis Fasilitas Ekonomi di Desa Muruona, 2025	14

SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2025

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2025 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa. Adapun wilayah administrasi setingkat desa yang dicakup di Potensi Desa Podes meliputi desa dan kelurahan.

Podes 2025 mengumpulkan beragam informasi, baik yang bersifat potensi yang dimiliki desa/kelurahan maupun informasi terkait kerawanan atau tantangan yang dihadapi desa/kelurahan serta infrastruktur dasar di desa/kelurahan. Informasi terkait potensi desa/kelurahan, meliputi kependudukan, perumahan dan lingkungan hidup, bencana alam dan mitigasi bencana alam, pendidikan dan kesehatan, angkutan, komunikasi dan informasi, ekonomi, keamanan, keuangan dan aset desa, dan keterangan pemerintahan desa/kelurahan.

Pemerintah memprioritaskan pembangunan yang dimulai dari desa dengan tujuan pemerataan ekonomi dan percepatan pengentasan kemiskinan. Hasil Pendataan Podes dapat digunakan sebagai bahan analisis kewilayahan terkait potensi ekonomi, sosial dan sarana/prasarana wilayah. Selain itu juga dapat digunakan dalam evaluasi program dan digunakan dalam penyusunan kebijakan/strategi berbasis kewilayahan.

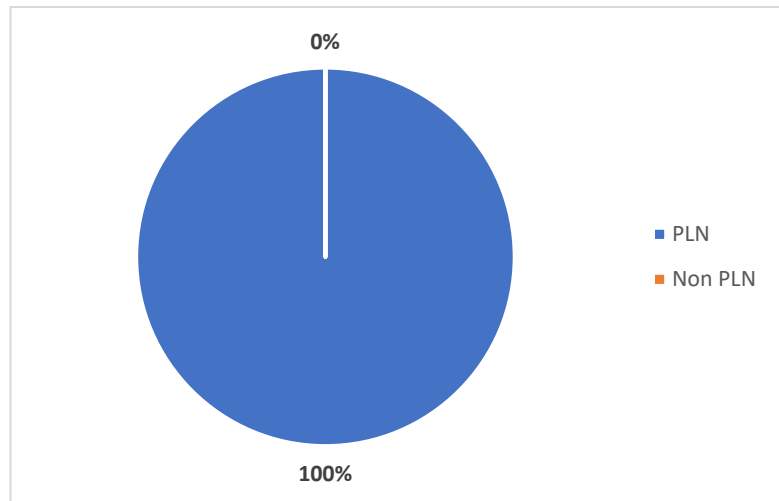
POTENSI SOSIO-EKONOMI DESA MURUONA TAHUN 2025

Desa Muruona merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terletak di wilayah pesisir yang didukung oleh bentang alam perbukitan serta lahan pertanian dan perkebunan, Desa Muruona memiliki beragam potensi yang menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa. Kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, kearifan lokal, serta semangat kebersamaan menjadi kekuatan utama dalam menjaga ketahanan sosial dan mendorong kemajuan desa di tengah berbagai tantangan pembangunan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Muruona terus mengalami perkembangan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun pembangunan infrastruktur. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang perlu didukung dengan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan komprehensif sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan serta perencanaan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

a. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Kondisi perumahan dan lingkungan mencerminkan pola hidup masyarakat yang masih erat dengan nilai-nilai kebersamaan dan kedekatan dengan alam. Karakter hunian yang dominan bersifat rumah tinggal milik sendiri, serta lingkungan yang relatif asri, menjadi potret nyata kehidupan warga desa yang cenderung stabil dan berakar kuat pada budaya lokal. Bagian ini akan menguraikan kondisi perumahan dan lingkungan di Desa Muruona yang meliputi penggunaan listrik, bahan bakar yang digunakan untuk memasak, dan kebiasaan membuang sampah.



Gambar 1. Proporsi Keluarga Pengguna Listrik di Desa Muruona, 2026

Sumber : Pendataan Potensi Desa, diolah

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa seluruh keluarga di Desa Muruona di tahun 2025 menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan. Terlihat bahwa sudah tidak ada keluarga yang tidak menggunakan listrik di tempat tinggalnya pada tahun 2025.

Tabel 1. Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Keluarga di Desa Muruona, 2025

No	Jenis Bahan Bakar	Status Pengguna
1	Gas Kota	Tidak
2	LPG 3 Kg	Tidak
3	LPG Lebih dari 3 Kg	Tidak
4	Minyak Tanah	Ya
5	Kayu bakar	Ya
6	Lainnya	Tidak

Sumber : Pendataan Potensi Desa, diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa jenis bahan bakar yang digunakan oleh keluarga di Desa Muruona pada tahun 2025, Bahan bakar tersebut di antaranya adalah Minyak tanah dan Kayu bakar. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga di Desa Muruona dalam penggunaan bahan bakar masih tradisional

Tabel 2. Kegiatan Pelestarian lingkungan dan mitigasi adaptasi terhadap perubahan iklim

No	Jenis Kegiatan	Status Kegiatan
1	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan reboisasi di desa/kelurahan	Ada, warga terlibat
2	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah di desa/kelurahan	Tidak ada kegiatan
3	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian di desa/kelurahan	Ada, warga terlibat
4	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	Tidak ada kegiatan
5	Pemanfaatan energi baru terbarukan (tenaga surya/angin/mikrohidro/biogas/ biomassa/pasang surut/arus laut) di desa/kelurahan	Tidak ada kegiatan
6	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari dll) di desa/kelurahan	Ada, warga terlibat
7	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	Ada, warga terlibat
8	Pembuatan atau pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	Tidak ada kegiatan

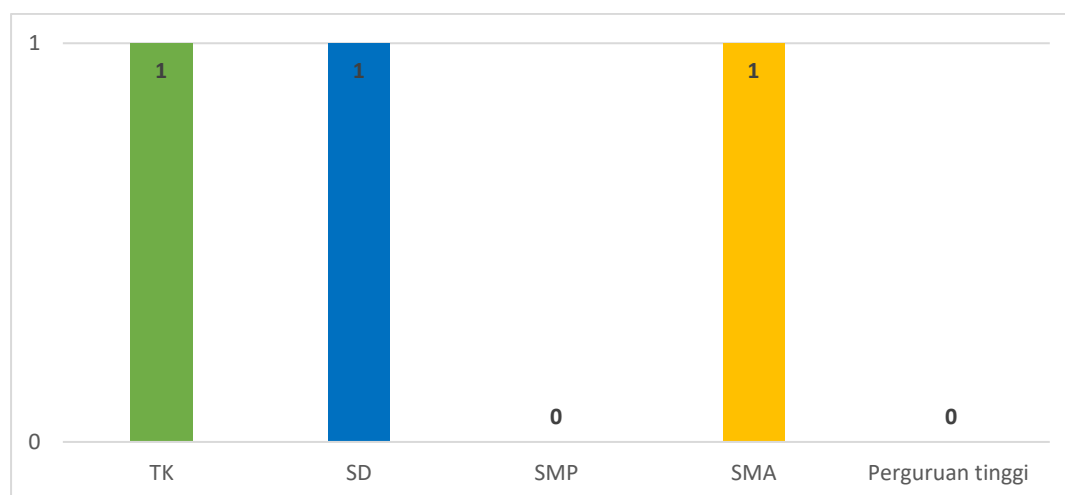
Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan Tabel 2 Desa Muruona telah melaksanakan beberapa kegiatan pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dari delapan jenis kegiatan yang diamati, terdapat empat kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu penanaman dan pemeliharaan pepohonan serta reboisasi, penggunaan pupuk organik di lahan pertanian, penerapan pola tanam seperti rotasi tanaman atau tumpang sari, serta penampungan dan pemanenan air hujan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Muruona telah memiliki langkah awal yang cukup baik dalam mendukung pelestarian lingkungan, terutama melalui kegiatan yang berkaitan dengan penghijauan dan praktik pertanian berkelanjutan. Namun demikian, pengembangan program pengelolaan sampah, konservasi tanah, dan pemanfaatan energi terbarukan masih menjadi peluang yang perlu didorong melalui dukungan pemerintah, peningkatan kapasitas masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat ketahanan desa terhadap perubahan iklim sekaligus mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

b. Pendidikan dan Kesehatan

Kondisi pendidikan dan kesehatan di desa mencerminkan upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas dasar yang cukup memadai menjadi penopang penting bagi tumbuhnya generasi yang sehat dan berpengetahuan. Bagian ini akan menguraikan kondisi Pendidikan dan kesehatan di Desa Muruona yang meliputi keberadaan sarana pendidikan dan kesehatan.



Gambar 2. Keberadaan Sarana Pendidikan di Desa Muruona, 2025

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan Gambar 2, Desa Muruona telah memiliki sarana pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang masing-masing berjumlah satu unit. Keberadaan ketiga jenjang

pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki akses terhadap layanan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas di wilayah desa.

Sementara itu, sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan perguruan tinggi belum tersedia di Desa Muruona. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP maupun perguruan tinggi perlu mengakses fasilitas pendidikan di desa atau wilayah lain. Ketiadaan sarana pendidikan pada jenjang tersebut berpotensi menambah jarak tempuh, waktu, dan biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, keberadaan sarana pendidikan di Desa Muruona telah mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan pada jenjang dasar dan sebagian jenjang menengah. Namun, penyediaan sarana pendidikan pada jenjang SMP serta peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan pemerataan layanan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Desa Muruona.

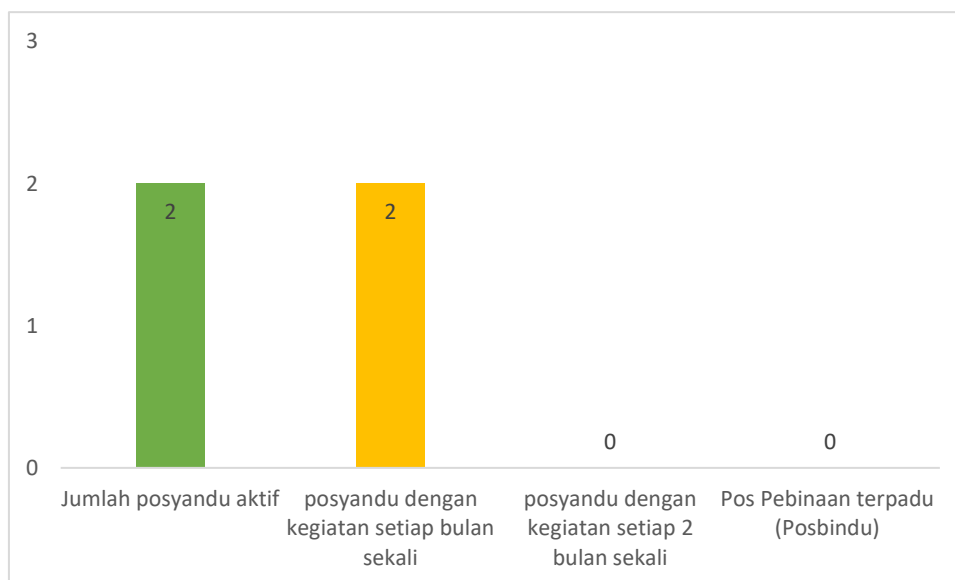


Gambar 3. Keberadaan Sarana Kesehatan di Desa Muruona, 2025

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan **Gambar 3** Keberadaan Sarana Kesehatan di Desa Muruona Tahun 2025, terlihat bahwa hampir seluruh jenis sarana pelayanan kesehatan yang diamati belum tersedia di desa. Grafik menunjukkan nilai **0** pada semua kategori, yaitu rumah sakit, klinik utama, balai kesehatan, puskesmas dengan rawat inap, puskesmas tanpa rawat inap, puskesmas pembantu, klinik pratama, praktik mandiri dokter, poskesdes, polindes, apotek, hingga toko khusus obat. Dengan demikian, Desa Muruona belum memiliki fasilitas pelayanan kesehatan permanen yang berada di wilayah administrasinya.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Muruona masih bergantung pada fasilitas kesehatan yang berada di luar desa untuk memperoleh pelayanan kesehatan, baik pelayanan dasar maupun pelayanan rujukan. Akses terhadap layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh jarak, kondisi infrastruktur transportasi, serta ketersediaan sarana di desa atau kecamatan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan akses pelayanan kesehatan melalui pembangunan fasilitas kesehatan, penguatan layanan kesehatan keliling, atau optimalisasi pelayanan dari puskesmas di wilayah terdekat menjadi aspek yang penting untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat Desa Muruona.



Gambar 4. Keberadaan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat
Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan **Gambar 4**. Keberadaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) di Desa Muruona Tahun 2025, terdapat 2 posyandu aktif yang beroperasi di desa. Seluruh posyandu tersebut menyelenggarakan kegiatan setiap

bulan, yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, balita, serta kelompok sasaran lainnya telah berjalan secara rutin sesuai standar pelaksanaan Posyandu. Kondisi ini mencerminkan adanya komitmen pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

Di sisi lain, tidak terdapat posyandu yang menyelenggarakan kegiatan setiap dua bulan sekali, yang mengindikasikan bahwa seluruh posyandu yang ada telah aktif melaksanakan pelayanan secara bulanan. Selain itu, Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) juga belum tersedia di Desa Muruona. Ketiadaan Posbindu menunjukkan bahwa layanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada deteksi dini dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular masih belum tersedia di tingkat desa. Oleh karena itu, pengembangan Posbindu dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi penduduk usia produktif dan lanjut usia, sehingga pelayanan kesehatan di Desa Muruona menjadi lebih komprehensif.

c. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

Potensi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan masih menjadi tantangan bagi berbagai wilayah, terutama yang memiliki kondisi geografis dan iklim tertentu. Kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana mulai tumbuh melalui peran aktif masyarakat, peningkatan informasi kebencanaan, serta dukungan sarana penanggulangan di tingkat lokal. Bagian ini akan menguraikan terkait mitigasi bencana yang telah dilakukan di Desa Muruona.

Tabel 3. Kejadian/bencana alam (mengganggu kehidupan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat) Desa Muruona

No	Kejadian/Bencana Alam	Kejadian
1	Tanah Longsor	Tidak Ada
2	Banjir	Tidak Ada
3	Banjir Bandang	Tidak Ada
4	Gempa Bumi	Ada
5	Tsunami	Tidak Ada

No	Kejadian/Bencana Alam	Kejadian
6	Gelombang pasang laut	Tidak Ada
7	Angin puyuh/puting beliung/ topan	Tidak Ada
8	Letusan gunung api	Ada
9	Kebakaran hutan dan lahan	Tidak Ada
10	Kekeringan	Tidak Ada
11	Abrasi	Tidak Ada

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Gambar tersebut menampilkan **Tabel 3** Dari sebelas jenis ancaman yang didata, hasil survei menunjukkan bahwa Desa Murona hanya memiliki dua potensi kejadian bencana alam, yaitu gempa bumi dan letusan gunung api. Kehadiran dua bencana berstatus "Ada" ini merupakan indikasi kuat bahwa Desa Murona secara geografis terletak di kawasan yang sangat rawan secara geologis maupun vulkanologis. Kondisi ini umumnya ditemui pada wilayah-wilayah yang berdekatan dengan patahan tektonik aktif atau berada di dalam radius kawasan rawan bencana (KRB) gunung berapi.

Di sisi lain, sembilan jenis bencana alam lainnya tercatat dengan status "Tidak Ada". Hal ini menunjukkan bahwa Desa Murona relatif aman dari kelompok bencana hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, kekeringan, angin puyuh, serta kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, desa ini juga tidak memiliki riwayat atau potensi ancaman dari pergerakan tanah seperti tanah longsor, maupun bencana yang berkaitan dengan kawasan pesisir laut seperti tsunami, gelombang pasang laut, dan abrasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ancaman utama keselamatan dan kerugian material di Desa Murona bersifat sangat spesifik pada aktivitas geologis dari dalam bumi, tanpa adanya ancaman berarti dari faktor cuaca ekstrem maupun kondisi hidrologis. Oleh karena itu, arah kebijakan dan edukasi mitigasi bencana di desa ini sebaiknya difokuskan pada upaya kesiapsiagaan infrastruktur dan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi serta antisipasi dampak letusan gunung berapi.

Tabel 4. Fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam yang ada di desa

No	Fasilitas	Status Fasilitas
1	Sistem peringatan dini bencana alam	Ada
2	Sistem peringatan dini khusus tsunami	Tidak Ada
3	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	Tidak Ada
4	Rambu–rambu dan jalur evakuasi bencana	Ada
5	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll.	Tidak Ada

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan data pada **Tabel 4**, fasilitas mitigasi bencana di desa tersebut masih berfokus pada upaya dasar, yaitu ketersediaan sistem peringatan dini bencana alam serta rambu dan jalur evakuasi. Namun, desa ini belum dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan darurat seperti tenda, perahu karet, dan masker. Selain itu, tidak terdapat sistem peringatan dini khusus tsunami maupun kegiatan pemeliharaan infrastruktur air seperti perawatan sungai, tanggul, atau drainase. Secara keseluruhan, persiapan desa sudah cukup baik dalam memberikan informasi peringatan dan panduan arah evakuasi, tetapi masih perlu peningkatan dalam penyediaan alat keselamatan fisik bagi warga jika bencana benar-benar terjadi.

d. Transportasi, Komunikasi dan Informasi

Akses transportasi dan komunikasi memiliki peran vital dalam menjadi penghubung antarwilayah dan antargenerasi. Keberadaan akses transportasi dan komunikasi yang memadai juga mengindikasikan jaringan logistik dan informasi yang lancar. Bagian ini akan menguraikan terkait kondisi sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi yang ada di Desa Muruona yang meliputi kondisi jalan, angkutan umum, serta ketersediaan sinyal telepon dan internet.

Tabel 5. Prasarana dan Sarana Transportasi di Desa Muruona, 2025

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan
1	Akses lalu lintas dari/ke desa	Darat
2	Jenis jalan darat antardesa yang terluas	Aspal
3	Angkutan umum	Ada, tanpa trayek tetap
4	Operasional angkutan umum	Setiap hari

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan
5	Jam operasional angkutan umum	Hanya siang/malam hari

Sumber : Pendataan Potensi Desa, diolah

Berdasarkan Tabel 5, akses lalu lintas utama dari dan menuju Desa Muruona pada tahun 2025 sepenuhnya mengandalkan jalur darat. Infrastruktur jalan di desa ini sudah terbilang memadai, terlihat dari jenis permukaan jalan darat antardesa yang terluas sudah menggunakan lapisan aspal. Untuk sarana mobilitas masyarakat, desa ini telah dilengkapi dengan layanan angkutan umum yang beroperasi setiap hari. Meskipun demikian, angkutan umum tersebut beroperasi tanpa trayek atau rute yang tetap, dan jam pelayanannya masih terbatas, yakni hanya beroperasi pada rentang waktu siang atau malam hari saja. Secara keseluruhan, konektivitas fisik Desa Muruona sudah didukung dengan baik oleh jalan beraspal, walau sistem transportasi umumnya masih bersifat fleksibel dan terbatas pada waktu tertentu.

Tabel 6. Prasarana dan Sarana Komunikasi di Desa Muruona, 2025

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan
1	Keberadaan warga yang menggunakan handphone	Sebagian besar warga
2	Jumlah menara telepon seluler (BTS)	1
3	Jumlah operator layanan komunikasi handphone	2
4	Sinyal handphone	Sinyal Lemah
5	Kekuatan sinyal handphone	4G

Sumber : Pendataan Potensi Desa, diolah

Berdasarkan data Tabel 6, tingkat adopsi teknologi komunikasi di Desa Muruona pada tahun 2025 sudah tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh sebagian besar warganya yang telah menggunakan *handphone*. Namun, tingginya penggunaan perangkat ini belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur yang memadai, karena saat ini hanya terdapat 1 (satu) menara telepon seluler (BTS) yang beroperasi untuk melayani 2 (dua) operator penyedia layanan telekomunikasi. Dari segi teknologi,

jaringan di desa tersebut sebenarnya sudah mengadopsi standar modern dengan tersedianya konektivitas 4G. Meskipun demikian, kualitas penerimaan jaringan di lapangan masih kurang optimal karena kondisi sinyal *handphone* secara umum masih tergolong lemah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingginya kebutuhan komunikasi warga dengan kapasitas infrastruktur fisik yang tersedia di desa tersebut.

e. Ekonomi

Perekonomian di suatu desa sebagian besar ditopang oleh keberadaan industri mikro dan kecil yang berkembang dari potensi lokal dan kreativitas warga sekitar. Selain itu, keberadaan lembaga keuangan serta prasarana dan sarana ekonomi seperti pasar, kios, dan warung menjadi penggerak utama roda ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Bagian ini akan menguraikan tentang keberadaan industri mikro dan kecil, lembaga keuangan, serta prasarana dan sarana ekonomi di Desa Muruona .



Gambar 5. Jenis Fasilitas Ekonomi di Desa Muruona, 2025

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan Gambar 5. Perekonomian di desa tersebut sangat didominasi oleh usaha mikro dan ritel skala kecil. Hal ini terlihat jelas dari tingginya jumlah toko

atau warung kelontong yang mencapai angka tertinggi, yakni sebanyak 24 unit. Selain itu, fasilitas ekonomi lain yang tersedia hanyalah warung atau kedai makanan dan minuman sebanyak 5 unit, serta 1 unit pasar dengan bangunan semi permanen. Sebaliknya, data menunjukkan ketiadaan infrastruktur komersial berskala besar, modern, maupun fasilitas pariwisata. Desa Muruona tercatat sama sekali tidak memiliki (0 unit) hotel, penginapan (hostel/motel), restoran formal, minimarket atau swalayan, kelompok pertokoan, hingga pasar dengan bangunan permanen dan pasar tanpa bangunan. Secara keseluruhan, aktivitas ekonomi di Desa Muruona pada tahun 2025 masih sangat bertumpu pada perniagaan tradisional untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

f. Sosial dan Keamanan

Kegiatan sosial masyarakat pada umumnya mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang tumbuh dari tradisi dan kebutuhan bersama. Upaya menjaga keamanan lingkungan juga dilakukan melalui partisipasi warga, didukung dengan keberadaan tempat ibadah yang memadai serta kondisi keamanan yang relatif kondusif. Bagian ini akan menguraikan terkait kondisi sosial dan keamanan yang ada di Desa Muruona meliputi keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong.

Tabel 7. Keterlibatan Warga dalam kegiatan Gotong Royong di Desa Muruona, 2025

No	Kegiatan	Keterlibatan
1	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	Ya
2	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	Ya
3	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	Tidak
4	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	Tidak
5	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	Tidak

Sumber : Pendataan Potensi Desa, Diolah

Berdasarkan **Tabel 7**, diketahui bahwa secara umum warga Desa Muruona sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan gotong royong di desa. Hal ini terlihat dari partisipasi warga Desa Muruona di hampir seluruh kegiatan gotong royong utamanya yang bertujuan untuk menjaga keamanan lingkungan desa.

PENUTUPAN

Potret potensi sosio-ekonomi Desa Muruona yang disajikan dalam publikasi ini bukan sekadar kumpulan data dan informasi, melainkan cerminan dari denyut kehidupan desa yang dinamis dan penuh kemungkinan. Di balik angka-angka statistik dan uraian kondisi, tersimpan cerita tentang masyarakat yang terus bergerak—dari rumah tangga yang mandiri secara energi, anak-anak yang belajar di sekolah desa, hingga pelaku usaha kecil yang menjaga nyala ekonomi lokal dari balik warung dandapur sederhana.

Pendataan Podes 2025 memberi kita satu kesadaran penting: bahwa pembangunan desa tidak bisa hanya diukur dari seberapa lengkap fasilitasnya, tetapi juga dari seberapa mampu desa itu menjaga jati dirinya sambil merespons perubahan. Dalam hal ini, Desa Muruona telah menunjukkan pijakan yang kuat dan baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun infrastruktur. Namun, di tengah kemajuan itu, ada pula ruang-ruang perbaikan yang menanti untuk diisi secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Insight penting yang bisa ditarik dari temuan publikasi ini adalah bahwa penguatan kapasitas warga dan kelembagaan desa menjadi kunci keberlanjutan. Misalnya, tingginya ketergantungan terhadap warung dan pasar kecil menunjukkan bahwa ekonomi rakyat masih menjadi tulang punggung desa—maka perlu ada ekosistem yang mendukung UMKM tidak hanya dari sisi pembiayaan, tetapi juga pemasaran digital dan pelatihan. Sementara itu, keberagaman dalam penggunaan bahan bakar dan kebiasaan membuang sampah mencerminkan bahwa perubahan perilaku masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu didekati bukan dengan aturan semata, tapi dengan pendekatan budaya dan edukasi.